

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Pendekatan Behavioral Teknik *Reinforcement* Dalam Proses Bimbingan Pengurus Pesantren untuk pembentukan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Disiplin sebagai salah satu tingkah laku positif yang di terapkan dalam bidang pendidikan terutama di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus. Disiplin merupakan tingkah laku yang mampu menanamkan rasa tanggung jawab dan rasa kepatuhan terhadap tata tertib serta peraturan. Disiplin sangat penting bagi santri sehingga harus diajarkan kepada mereka secara berkesinambungan. Ketika disiplin diajarkan, itu akan menjadi kebiasaan santri. Berdasarkan sikap kedisiplinan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus terdapat beberapa faktor dalam membentuk sikap kedisiplinan santri, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri santri yang meliputi pembawaan, kesadaran dan pola pikir. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar santri meliputi nasihat, tauladan dan lingkungan.
2. Bimbingan Pengurus Pesantren Dengan Pendekatan *Behavioral* melalui Teknik *Reinforcement* Untuk Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus. Dalam melaksanakan penerapan membentuk sikap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus, pengasuh dan beberapa pengurus menggunakan langkah pendekatan *behavioral* dengan teknik *Reinforcement*. Untuk bisa berjalan sistematis dan efektif, penerapan pendekatan *behavioral* ini diperkuat dengan adanya teknik yang mempermudah dalam upaya membentuk sikap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus, teknik yang dimaksud adalah teknik *Reinforcement* atau teknik penguatan. terdapat dua macam yaitu hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis Implementasi Bimbingan Pengurus Pesantren Dengan Pendekatan *Behavioral* melalui Teknik *Reinforcement* Untuk Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok

Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus, maka saran yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing dan pengurus, dalam upaya menerapkan pendekatan *behavioral* dengan teknik *Reinforcement* untuk membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus, senantiasa mengarahkan, mengawasi santri dalam kegiatan sehari-hari dalam melaksanakan pendekatan *behavioral* dengan teknik *Reinforcement* kepada santri, terutama santri yang menghiraukan pelaksanaan teknik *Reinforcement* yang meliputi pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) terhadap santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus untuk membentuk sikap kedisiplinan agar berjalan sistematis dan berkesinambungan.
2. Bagi santri, berdasarkan proses belajar mengajar di pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus, santri diharapkan mampu mengikuti dan menaati peraturan pondok pesantren, terutama dalam upaya membentuk sikap kedisiplinan dengan teknik *Reinforcement* melalui metode penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Peneliti berharap agar santri senantiasa mengikuti arahan dan bimbingan yang diberikan oleh pengurus dan pembimbing di pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa sebagai wawasan, pengetahuan serta sumber referensi tentang Fokupenerapan pendekatan *behavioral* dengan teknik *Reinforcement* untuk membentuk sikap kesidiplinan di lingkup pondok pesantren. Berdasarkan penelitian ini bertujuan agar bermanfaat bagi pembaca, maka diharapkan bisa mengambil hikmah yang baik.